



PENGEMBANGAN KAPASITAS USAHA KECIL SYAL KOTA BANDUNG

Yanti Susila Tresnawati¹, Rudi Martiawan², Dindin Abdurohim, BS³

¹Dosen Ilmu Komunikasi, ²Dosen Adm. Publik Fisip Unpas, ³Dosen Adm. Bisnis Fisip Unpas

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan

E-mail : yantisusila61@gmail.com

Naskah diterima; 23 September 2018; revisi 2 Oktober 2018;

Disetujui; 1 Desember 2018; publikasi online Desember 2018.

Abstrak

Usaha Kecil Syal sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat berada di wilayah Binongjati, Kelurahan Binong Jati, Kecamatan Batununggal kota Bandung yang memulai usahanya pada tahun 2011an. Usaha kecil syal mitra memiliki peran dalam penciptaan lapangan kerja, mengurangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan setempat. Masalah utama mitra adalah belum berkembangnya usaha sesuai harapan pada kedua mitra. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mulai dilaksanakan pada bulan April 2018 – September 2018. Permasalahan prioritas yang dihadapi Kedua Mitra meliputi permasalahan : 1) Permasalahan terbatasnya kapasitas mesin lingking dan rajut untuk proses produksi. 2) permasalahan terbatasnya kapasitas pengetahuan dan keterampilan Organisasi dan Manajemen 3) Permasalahan terbatasnya kapasitas pengetahuan dan keterampilan menyusun rencana usaha (*business plan*). dan 4) terbatasnya kapasitas pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan peluang pasar yang ada, Akses, media promosi dan Kemitraan Usaha. Kondisi ini menyebabkan usaha mitra sasaran menjadi tidak berkembang. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan usaha serta fasilitasi usaha. Hasil dari kegiatan ini dapat dilihat dari pelaksanaan setelah dilaksanakan metode pendekatan. Kedua mitra memiliki kapasitas akan mesin lingking dan rajut, memahami organisasi dan manajemen serta memiliki struktur organisasi sehingga mengetahui pembagian tugas dan wewenang yang jelas, mengetahui dan memahami proses penyusunan rencana usaha dan memiliki dokumen rencana usaha (*business plan*) untuk diajukan kepada stakeholders, dan mitra memiliki akses pasar baru dan media promosi.

Kata Kunci : Pengembangan Usaha Kecil, Memiliki Daya Saing

Abstract

Small Business Scarves as a community service partner are in the binongjati area, Binongjati Village, Batununggal District, Bandung city, which started its business in 2011. Partner scarf small businesses have a role in creating jobs, reducing unemployment and improving the welfare of the community in the local environment. The main problem with partners is that they have not developed a business according to expectations of the two partners. This community service activity began in April 2018 - September 2018. Priority issues faced by the Partners included the following issues: 1) Problems with the limited capacity of circular and knitting machines for the production process. 2) the problem of the limited capacity of the Organization and Management knowledge and skills 3) The problem of the limited capacity of knowledge and skills in preparing a business plan. and 4) limited capacity of knowledge and skills to take advantage of existing market opportunities, access, media promotion and business partnerships. This condition causes the target partner's business to become undeveloped. The implementation method in this service uses a training approach, technical guidance

and business assistance and business facilitation. The results of this activity can be seen from the implementation after the approach method is implemented. Both partners have the capacity to circle and knit machines, understand the organization and management and have an organizational structure so that they know the clear division of tasks and authorities, know and understand the process of preparing a business plan and have a business plan to be submitted to stakeholders and partners have new market access and media promotion.

Keywords: *Small Business Development, Competitiveness*

A. PENDAHULUAN

Usaha Kecil dalam perspektif ekonomi memainkan suatu peran yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, di negara – negara sedang berkembang, dan negara maju. World Bank (2005) menyatakan bahwa, usaha kecil merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dan pembangunan ekonomi yang amat vital dalam menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. Setidaknya terdapat tiga alasan yang mendasari negara berkembang belakangan ini, untuk memandang penting keberadaan usaha kecil menengah (Berry,2001: 363), yaitu: **Pertama**, karena kinerja UKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. **Kedua**, sebagai bagian dari dinamikanya, UKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. **Ketiga**, karena sering diyakini bahwa UKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar.

Dilihat perkembangan dari segi kuantitas jumlah usaha kecil dan menengah mengalami peningkatan, pada tahun 2001 jumlah 40 juta, tahun 2006 mencapai 49.840.489 usaha kecil dan menengah (Berita Resmi Statistik, BPS, 2008). Hingga tahun 2011, tercatat sekitar 99,99 % usaha di Indonesia adalah usaha mikro, kecil dan menengah, sedangkan 0,01 % lainnya tergolong sebagai usaha besar. Adapun perkembangan usaha mikro kecil dan menengah sepanjang tahun 2011 terbukti mampu berkontribusi dalam pembentukan PDB sebesar 57,60%,

Kontribusi tenaga kerja baru sebanyak 2,32 juta orang, atau setara dengan 97,8%. (Statistik UMKM Tahun 2009-2011. Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).

Begitu juga halnya pada tahun 2012 ke tahun 2013(sumber : Website Data Informasi Kementrian KUKM, 2014) .menunjukkan bahwa perkembangan kontribusi usaha kecil dan menengah dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami perkembangan pada semua indikator. Bila dilihat data tahun 2013 menunjukkan perkembangan dari indikator unit usaha mencapai 57.895.721 unit (99,99%), pelaku usaha di kuasai oleh usaha mikro, kecil dan menengah, di lihat dari indikator tenaga kerja atau penyerapan tenaga kerja usaha kecil dan menengah mencapai 114.144.082 orang (96,99%), sumbangan terhadap PDB mencapai 5.440 triliyun (60,34%), sumbangan terhadap ekspor mencapai 182 trilyun (15,86%) dan kontribusi terhadap perekonomian nasional melalui nilai investasi yang mencapai 1.655. triliyun (63,42%).

Melihat uraian dari kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah diatas begitu banyak peranan yang diberikan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pembangunan ekonomi Indonesia, hal ini sejalan dengan penjelasan Umum Undang – Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan

masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat.

Meskipun usaha kecil dan menengah telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal, misalnya dalam aspek produksi dan pengolahan, pemasaran serta iklim usaha, Departemen Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia(2002:1). Jafar (2004:41-43) menjelaskan, bahwa permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro kecil di Indonesia secara umum meliputi permasalahan, antara lain : 1. Masalah Internal (a. Kurangnya Permodalan, b. Sumber Daya Manusia (SDM) yang Terbatas, c. Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi Pasar).2. Masalah Eksternal (a. Iklim Usaha yang Belum Sepenuhnya Kondusif (b. Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha, c. Implikasi Otonomi Daerah, d. Implikasi Perdagangan Bebas, e. Sifat Produk dengan *Lifetime* Pendek dan f. Terbatasnya Akses Pasar).

Berdasarkan hal tersebut bahwa usaha kecil memiliki peran dan kontribusi yang tidak sedikit dalam pembangunan ekonom suatu daerah, untuk itu dituntut semua pihak baik pemerintah dunia usaha dan perguruan tinggi untuk dapat memberikan solusi atas permasalahan – permasalahan yang dihadapi usaha kecil dengan meningkatkan kapasitasnya, Pengembangan kapasitas (*capacity building*) menurut Brown (2001:25) adalah “ suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, suatu organisasi atau suatu sistem untuk mencapai tujuan-tujuan yang dicita-citakan”. Sedangkan

Morison (2001:42) : Melihat *capacity building* sebagai “ suatu proses untuk melakukan sesuatu atau serangkaian gerakan, perubahan multilevel di dalam individu, kelompok - kelompok, organisasi-organisasi dan system – system dalam rangka untuk memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi sehingga dapat tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada”.

Mitra program dalam program PKM ini adalah Usaha Kecil Syal, mitra 1 yaitu Widjaya dan mitra 2 yaitu Wahyudin yang berlokasi di RW. 05 Kelurahan Binong Jati, Kecamatan: Batununggal Kota Bandung. Yang memulai usaha sejak tahun 2011san, yang bergerak dalam industri rajutan yang salah satu produknya adalah produk Syal.

Dari hasil diskusi secara mendalam yang kami lakukan dengan kedua mitra sasaran, diketahui bahwa kedua mitra ini belum menunjukkan perkembangan usahanya sesuai harapan. Selain itu permasalahan sering muncul sebagaimana halnya usaha kecil umumnya berkaitan dengan masalah internal dan maslaah eksternal, Berikut ini adalah hasil identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi dan harus dipecahkan dilihat dari berbagai sudut pandang yang relevan :

1. Mesin yang digunakan dalam proses produksi masih terbatas
2. Dalam menjalankan usahanya belum memahami dan memiliki keterampilan dalam organisasi dan manajemen yang benar .
3. Perencanaan bisnis dalam pengembangan usaha belum jelas sehingga sasaran maupun target usaha yang ingin dicapai tidak terarah.
4. Meningkatkan Kapasitas kemampuan mitra dalam mengembangkan media promosi dan fasilitasi akses jejaring dengan pihak lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tim dengan kedua mitra memutuskan (justifikasi) dengan

pertimbangan masalah yang harus segera dicarikan solusi karena menghambat stabilitas usaha dan pertimbangan kesiapan Tim, maka Tujuan dari pelaksanaan program ini, sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas kepemilikan mesin lingking dan mesin obras
2. Meningkatkan Kapasitas pengetahuan dan keterampilan tentang organisasi dan manajemen usaha.
3. Meningkatkan Kapasitas pengetahuan dan keterampilan dalam rumusan dan manfaat perencanaan bisnis untuk terarahnya pengelolaan usaha dan rencana pengembangan strategis usaha.
4. Meningkatkan Kapasitas kemampuan mitra dalam mengembangkan media promosi dan fasilitasi akses jejaring dengan pihak lain.

Pencapaian tujuan dari program tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat berupa perkembangan usaha syal dan memiliki daya saing bagi mitra.

B. METODE

2.1. Solusi yang ditawarkan :

Adapun Solusi yang ditawarkan dan dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan Mitra secara sebagai berikut :

- a. Peningkatan Kapasitas Proses Produksi : Peningkatan kapasitas mesin lingking pada mitra 1 dan mesin rajut, pada mitra 2.
- b. Peningkatan Kapasitas Organisasi dan Manajemen Usaha Yang benar pada kedua mitra.
- c. Memiliki Dukumen Rencana Usaha / *Busines Plan*)
- d. Pengembangan Media Promosi dalam bentuk membuat Media Online, Kartu Nama dan Fasilitasi Akses Terhadap Klien/Calon Pelanggan

2.2. Metode Pendekatan

a. Metode Pelatihan

Metode pelatihan, ditujukan untuk mentrasfer Ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks) dalam mengatasi permasalahan melalui peningkatkan wawasan, pemahaman bagi kedua mitra. Pendekatan ini ditetapkan oleh tim untuk mengatasi permasalahan, dan solusi mencapai target luaran yang telah ditetapkan yaitu : 1) Peningkatan Kapasitas Organisasi dan Manajemen Usaha, yang meliputi penentuan visi dan misi, pembagian tugas, system aturan kerja, dan Planning, Organising, Actuating, Controlling. 2) Penyusunan Rencana bisnis (*Business Plan*) yang meliputi semua aspek – aspek usaha, (aspek pasar dan pemasaran, aspek operasi, teknis produksi, Aspek Keuangan (Modal kerja, Investasi dan Laporan Keuangan), Aspek Lingkungan} pada kedua mitra.

b. Metode Bimbingan Teknis dan Pendampingan

Metode Pendekatan ini, ditujukan untuk mentrasfer ipteks, agar kedua mitra mampu mempraktekan hasil dari pendekatan pelatihan dengan Bimbingan Teknis dan Pendampingan dari pakarnya (tim), dimana metode pendekatan ini di laksanakan langsung di lapangan(masing – masing tempat Kedua Mitra). Pakar/Tim bertindak secara aplikatif untuk mengarahkan, membimbing proses dan tahapan, memberi contoh, kepada kedua Mitra dalam mengatasi permasalahan dan mencapai target dan luaran dari Peningkatan kapasitas organisasi dan manajemen usaha, dan Penyusunan Rencana Bisnis (*Business Plan*) pada kedua mitra.

c. Metode Pendekatan Fasilitasi dan Media

Metode pendekatan ini, ditujukan untuk mempermudah, meringankan, memperlancar, menghubungkan, membuatkan (mendesain), mendapatkan, dan memiliki sesuatu yang dibutuhkan oleh kedua mitra. Pendekatan Fasilitasi dan mediasi bagi kedua mitra ini digunakan dalam mengatasi permasalahan dan mencapai target dan luaran sebagai berikut :

1. Fasilitasi Peningkatan Kapasitas mesin produksi yaitu Mesin Lingking bagi mitra
2. Fasilitasi dan mediasi fasilitasi akses terhadap klien/calon pelanggan
3. Membuatkan (mendesain) media promosi bagi mitra

2.3. Prosedur Kerja

a. Menyusun Rencana Operasional Kegiatan

Dalam tahap ini tim, menyusun rencana mulai dari rencana rapat koordinasi tim, surat menyurat, mengidentifikasi kriteria, jumlah pelatih, pembimbing dan pendamping, penyusunan modul, Jadwal kegiatan, pelaksanaan program pelatihan, pembimbing dan pendamping, pelaksanaan monitoring dan evaluasi, serta rencana penyusunan laporan kegiatan dan penulisan artikel ilmiah pada Jurnal Nasional/Media Massa.

b. Melakukan Rapat Koordinasi Tim Pelaksana

Dalam tahap ini tim melaksanakan rapat pembagian tugas tim, mengagendakan rapat koordinasi, yang ditujukan agar pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, sampai pada

penyusunan laporan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

c. Menyusun Jadwal Kegiatan Program PKM

Pelaksanaan Program PKM ini, dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan dengan pertimbangan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan program (Pelatih, Pembimbing (bimbimngan teknis) dan Pendamping, Fasilitasi dan Mediasi, monev, dan penyusunan laporan kegiatan serta penulisan artikel ilmiah Jurnal Ber ISSN (Jurnal Kewirausahaan) dan Repocitory PT..

d. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan/Bimtek/ Pendampingan, Fasilitasi dan Mediasi.

Tahap Kegiatan pelatihan dilaksanakan di kampus. Sedangkan kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek), pendampingan, dan Fasilitasi dilaksanakan di lokasi usaha kedua mitra.

e. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan Monitoring merupakan kegiatan yang di laksanakan oleh tim pelaksana kegiatan dalam mengamati dan memonitor pelaksanaan baik Pelatihan, Bimbingan Teknis (Bimtek), Pendamping yang di jalankan atau di laksanakan. Sedangkan **Pelaksanaan evaluasi** merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh tim pelaksana Mulai dari Persiapan sampai pasca program Pelatihan, Bimbimbing Teknis, Pendamping, Fasilitasi dan Mediasi. kegiatan ini di tujukan untuk menilai hasil semua kegiatan program atau mengukur indikator keberhasilan, juga kelemahan yang mungkin ada dengan mencari faktor-faktor penyebabnya, dan juga sebagai bahan penyusunan laporan dan rekomendasi kegiatan serta sebagai bahan Rencana Tindakan keberlanjutan program Menjadi UKM Binaan Tim Pemberdayaan Unpas.

Pelaksanaan Program dilaksanakan mulai bulan April sampai bulan September 2018, mulai tahap persiapan sampai tahap evaluasi pelaksanaan, sedangkan tempat pelaksanaan di bagi dua untuk pelatihan dilaksanakan di kampus 1 Lengkong Besar dan pelaksanaan bimbingan teknis dan pendampingan di tempat mitra.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “PKM Pengembangan usaha kecil Syal di Kota Bandung” sampai pada bulan September 2018 dan program kegiatan yang telah dilaksanakan sampai saat ini sudah 100% yaitu: Mulai dari Koordinasi PKM kepada mitra mengenai kegiatan pengabdian secara keseluruhan serta penggunaan metode pelatihan, pendampingan, bimbingan teknis dan fasilitasi. Dalam pelaksanaan program dilapangan Mitra ikut berpartisipasi dalam menentukan waktu, dan tempat pelaksanaan. Dalam pembahasan ini luaran pelaksanaan PKM sesuai tujuan yaitu Meningkatkan kapasitas kepemilikan mesin lingking dan mesin obras, Meningkatkan Kapasitas pengetahuan dan keterampilan tentang organisasi dan manajemen usaha, Meningkatkan Kapasitas pengetahuan dan keterampilan dalam rumusan dan manfaat perencanaan bisnis untuk terarahnya pengelolaan usaha dan rencana pengembangan strategis usaha, Meningkatkan Kapasitas kemampuan mitra dalam pelaksanaan promosi, dan Meningkatkan Kapasitas akses kerjasama melalui jejaring dengan pihak lain. Berikut adalah hasil dan luaran yang telah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan PKM ;

1. Peningkatan Kapasitas mesin Lingking dan Obras pada Mitra, adapun hasil dan luaran sebagai berikut : mitra 1 memiliki mesin lingking dan mitra 2 memiliki mesin rajut, dengan peningkatan kapasitas ini kedua mitra dalam proses produksi menjadi efektif dan efisien

yang semula kedua mitra sering terlambat dalam pekerjaan penyelesaian produksi dan biaya lebih tinggi, dengan adanya mesin baru waktu lebih cepat dan biaya lebih minimal. Dan disamping itu kedua mitra dapat dengan mudah membuat rencana produksi, menetapkan tahapan, jadwal dan pengawasan dan pengendalian proses produksinya.

2. Peningkatan Kapasitas Organisasi dan Manajemen Usaha Yang benar pada kedua mitra, adapun hasil dan luaran sebagai berikut: kedua mitra memahami bagaimana menentukan visi dan misi usaha serta memiliki visi dan misi usaha sebagai pedoman dalam menjalankan usahanya, disamping itu kedua mitra memahami dan memiliki pembagian tugas, aturan kerja, dan memiliki struktur organisasi. Adapun hasil dan luaran peningkatan kapasitas manajemen : kedua mitra memahami, mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan.
3. Memiliki Dokumen Rencana Usaha / *Business Plan*), adapun hasil dan luaran sebagai berikut: kedua mitra mengetahui, memahami proses dan Tahapan Penyusunan Perencanaan Usaha (Business Planning), Mengetahui dan Memahami Aspek – aspek rencana usaha yang meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek operasi, teknis produksi, Aspek Organisasi dan Manajemen, Aspek Keuangan (Modal kerja, Investasi dan Laporan Keuangan), Aspek Lingkungan, memahami kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Usahanya. dapat menentukan kebutuhan aspek – aspek usahanya untuk jangka waktu yang akan datang, memiliki dokumen tertulis sebagai pedoman dalam menjalankan usaha yang menggambarkan secara menyeluruh dan sistematis aspek – aspek usahanya. Serta Performen usaha mitra semakin meningkat. Dan berpeluang mengajukan kredit ke bank

dan mendapatkan Investor dan Patner usaha baru.

4. Pengembangan Media Promosi dan Fasilitasi Akses Terhadap Klien/Calon Pelanggan, adapun hasil dan luaran sebagai berikut: Mitra memiliki media promosi Online berupa Google Map, yang sangat mempermudah baik pelanggan ataupun calon konsumen untuk melakukan pemesanan dan kunjungan ke tempat mitra, produk mitra dikenal sangat luas, Berpeluang mendapatkan pesanan produk lebih banyak, Mudah melakukan transaksi dengan calon konsumen, Mendapatkan jaringan baru dari berbagai pihak untuk mengembangkan usaha mitra, Performen usaha / Industri kedua mitra semakin meningkat. Dan Kedua mitra memiliki Pelanggan baru.

Pembelajaran penting dari program ini adalah pentingnya pemahaman semua pelaku usaha mengenai proses dan tahapan dalam mengelola usaha, jenis usaha. Pelaku usaha dalam hal ini usaha kecil hanya memprioritaskan pemahaman bagaimana membuat produk/proses produksi. Pembelajaran lain adalah pentingnya perubahan pola pikir dan perilaku khususnya pola piker dan perilaku wirausaha. Tanpa perubahan ini, setiap program tidak akan berhasil. Pembelajaran selanjutnya adalah pengelola program harus senantiasa memiliki keluwesan atau fleksibel di dalam menjalankan program, mampu mendekati pemangku kepentingan dengan pendekatan kultural dan empati khususnya pada pelaku usaha kecil. Hasil program dalam bentuk hasil langsung atau keluaran (output), hasil tidak langsung (outcome) dan dampak sudah terasa bagi para penerima manfaat. Keberlangsungan program dapat terus dilakukan ketika program selesai.

D. SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) melalui pengembangan kapasitas usaha kecil syal bandung pada Kedua mitra memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, terlihat dari pelaksanaan pelatihan, bimbingan teknis, pendampingan dan fasilitasi usaha seperti : meningkatny kapasitas mesin produksi mitra, meningkatnya kapasitas organisasi dan manajemen, meningkatnya kapasitas penyusunan rencana usaha (Business plan) dan meningkatnya kapasitas akan media promosi pada mitra. Pembelajaran selanjutnya adalah pengelola program harus senantiasa memiliki keluwesan atau fleksibel di dalam menjalankan program, mampu mendekati pemangku kepentingan dengan pendekatan kultural dan empati khususnya pada pelaku usaha kecil. Hasil program dalam bentuk hasil langsung atau keluaran (output), hasil tidak langsung (outcome) dan dampak sudah terasa bagi para penerima manfaat. Keberlangsungan program dapat terus dilakukan ketika program selesai

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Dindin, 2017. Disertasi : Pengembangan Usaha Kecil Studi Kasus pada Usaha kecil Konfeksi di Kota Bandung.
- DRPM, Dit. Litabmas. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. Pedoman Penelitian Edisi XII. 2017.
- Berry, A. E. Rodriques, dan H. Sandeem, 2001. *Small and Medium Enterprises Dynamics in Indonesia*. Bulletin of Indonesian Economics Studies 37(3):363-384.
- Brown, L. Anne LaFond, & Macintyre, K., 2001. *Measuring Capacity Building*, Carolina Population Center, University of Northe Carolina, Chapel Hill. <http://pengembangan-kapasitas.blogspot.co.id/2012...html>

- Hafsah, Mohammad Jafar. 2004. *Upaya Pengembangan Usaha Kecil Menengah*. Infokop No. 25 Tahun XX. [http://jurnal.smecca.com / index.php/infokop/article/view/60/57](http://jurnal.smecca.com/index.php/infokop/article/view/60/57).
- Morison, 2001, “*Actionable Learning—A Handbook for Capacity Building Through Case Based Learning*”, ADB Institute,. Hal 42
- Surat Keputusan Menteri Keuangan (Menkeu) No.316/KMK.016/1994. SK tersebut mewajibkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk menyetor 1-5% laba perusahaan bagi Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK).
- Undang – Undang, 2008. Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 Tanggal juli 2008 tentang Usaha Mikro, kecil, dan Menengah.
- World Bank.1980. *The World Bank and Institutional Development: Experience and Directions for Future Work*. Washington DC: World Bank Projects Advisory Staff’.
- Berbagai Sumber Website yang di Olah, 2012 – 2018. Searching, April – Agustus 2018.